

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
Studi Kasus pada CV “SAHABAT” Klaten**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Isyana Wardhani

NIM : 992114065

NIRM : 990051121303120065



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**SKRIPSI**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
Studi Kasus Pada “CV SAHABAT” Klaten**

Oleh:

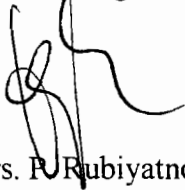
**Isyana Wardhani**

**NIM : 992114065**

**NIRM : 990051121303120065**

Telah disetujui oleh:

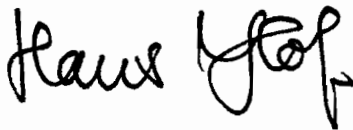
Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

tanggal: 13 Maret 2004

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt.

tanggal: 1 April 2004

**SKRIPSI**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
Studi Kasus Pada “CV SAHABAT” Klaten**

**Dipersiapkan dan ditulis oleh :**

**Isyana Wardhani**

**NIM : 992114065**

**NIRM : 990051121303120065**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 24 Juni 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

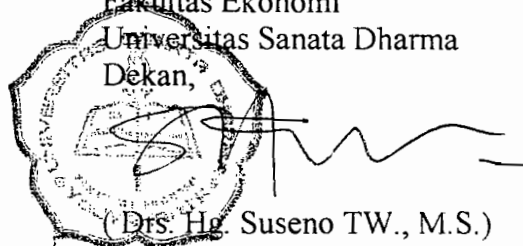
	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	
<b>Sekretaris</b>	Lisia Apriani, S.E. M.Si., Akt.	
<b>Anggota</b>	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	
<b>Anggota</b>	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt	
<b>Anggota</b>	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 Juni 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



(Drs. Hg. Suseno TW., M.S.)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“ Hidup bukanlah masalah yang harus di pecahkan  
tetapi realitas yang harus dijalani ”*

- **Soren Kierkeland**

*“ Tiada kesalahan atau kegagalan yang lebih buruk  
selain berhenti dan tidak mencoba lagi ”*

- **John Wanamaker**

*“ Berbuat yang terbaik, berdoa & berusaha dan biarlah  
Tuhan yang menentukan ”*

**Skripsi ini ku persembahkan untuk:**

- ❖ Kedua Orang Tuaku
- ❖ Diriku sendiri

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, September 2004

Penulis



Isyana Wardhani

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA Studi Kasus Pada “CV SAHABAT” Klaten**

**Isyana Wardhani  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2004**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui efektivitas pengelolaan modal kerja tahun 1996 – 2000, (2) untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja tahun 1996 – 2000, pada percetakan CV SAHABAT Klaten.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah (1) efektivitas modal kerja diketahui dengan menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Dikatakan sudah efektif apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang, (2) efisiensi penggunaan modal kerja diketahui dengan menghitung rasio aktivitas, kemudian dari hasil perhitungan tersebut dianalisis dengan analisis trend metode least square. Dari hasil analisis tersebut apabila b positif, maka penggunaan modal kerja semakin efisien sebaliknya apabila b negatif, maka penggunaan modal kerja semakin tidak efisien.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) pengelolaan modal kerja tahun 1996 – 2000 pada umumnya sudah efektif, karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, (2) penggunaan modal kerja tahun 1996 – 2000 sudah efisien. Karena nilai trend positif yang berarti dari tahun ke tahun tingkat perputaran modal kerja punya kecenderungan untuk naik.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSYS OF THE SOURCE AND THE USING OF WORKING CAPITAL A Case study at "CV SAHABAT" Klaten**

**Isyana Wardhani**  
**Sanata Dharma University**  
**Yogyakarta**  
**2004**

The purposes of the research were (1) to determine the effectiveness of working capital management from 1996 to 2000 (2) to ascertain the efficiency of working capital used from 1996 to 2000, at the printing company CV SAHABAT Klaten.

The techniques of data collection included interview, observation and documentation. The data analysis carried out were (1) the working capital effectiveness was determined by analyzing the working capital source and using statement. It is verified to be effective when the need of short term working capital is fulfilled by short term or long term working capital source and the long term working capital need is fulfilled by the long term working capital source, (2) the efficiency of working capital used was determined by computing the activity ratio, then the result of the calculation was analyzed by using trend analysis of least square method. From the result of the analysis, if  $b$  positive then it means that the using of working capital is more efficient, while negative  $b$  shows that it is less efficient.

From the result of data analysis it concluded that (1) the management of working capital from 1996 to 2000 was generally effective, since the total long term working capital was fulfilled by the source of long term working capital and there was still long term working capital source to be used for financing the needed short term working capital, (2) the using of working capital from 1996 to 2000 was efficient. Since the trend value was positive, it means that from year to year the rate of working capital turning tended to increase.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga setelah melalui perjalanan yang cukup panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tidak mungkin skripsi ini dapat terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu secara tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak. Drs. Hg. Suseno TW., M.S., selaku Dekan Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak. Drs. P. Rubiyatno, M.M., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah dengan sabar membimbing penulis, mengarahkan serta memberikan saran dan masukannya hingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak. Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., yang telah memberikan saran dan masukannya demi lebih baiknya skripsi ini.
4. Bapak. E. Maryarsanto P., S.E., Akt., yang telah membimbing serta memberikan saran dan masukannya demi lebih baiknya skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Seluruh staf dan karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



7. Bapak. Rajiyo, BA., selaku Pembimbing pada saat melakukan penelitian di Percetakan CV SAHABAT Klaten.
8. Bapak dan Ibu, yang selalu menyebut namaku dalam setiap doa – doanya, yang memberikan dukungan baik moral maupun material, terima kasih.
9. Saudara – saudaraku: mas Adji, mba Retno, Totok dan juga ponakanku Alvin Devara Sukarno, *I luv u all...*
10. Wibowo Budi, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
11. Sahabat – sahabatku: Nurhayati dan Bertha Ike, yang merupakan tempatku untuk berbagi rasa dan cerita. Khususnya Nur yang sering kujadikan tempat curhat. Terima kasih atas persahabatan kita, *kemarin, sekarang dan untuk selamanya...don't forget me please...!*
12. Teman – temanku: Anik, Indar, Sinta, Entin, Happy. *You all my best friend!*
13. Untuk mba Sri dan mba Ana di GANANG COM, terima kasih atas bantuannya.
14. Untuk kakak dan sahabatku Hans, terima kasih atas semua kebaikanmu, aku minta maaf, semoga kasih Tuhan selalu menyertaimu.
15. Dan untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih dan biarlah Tuhan yang membalasnya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya lagi. Semoga bermanfaat.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI.....	7
A. Pengertian Modal Kerja.....	7
B. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	8
C. Unsur-Unsur Modal Kerja.....	10



D. Perputaran Modal Kerja.....	14
E. Pentingnya Modal Kerja.....	15
F. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	16
G. Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	19
H. Analisis Trend.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Data Yang Diperlukan.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	28
A. Sejarah Dan Perkembangan Perusahaan.....	28
B. Tujuan Perusahaan.....	29
C. Struktur Organisasi.....	30
D. Proses Produksi.....	36
E. Hasil Produksi.....	39
F. Pemasaran.....	40
G. Laporan Keuangan.....	40
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Analisis Data.....	41
B. Pembahasan.....	68

BAB VI. PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	77
B. Keterbatasan.....	77
C. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1	Perputaran kas CV SAHABAT.....56
Tabel V.2	Trend perputaran kas CV SAHABAT.....56
Tabel V.3	Perputaran piutang CV SAHABAT.....60
Tabel V.4	Trend perputaran piutang CV SAHABAT.....60
Tabel V.5	Perputaran persediaan CV SAHABAT.....63
Tabel V.6	Trend perputaran persediaan CV SAHABAT.....64
Tabel V.7	Komposisi modal kerja CV SAHABAT.....65
Tabel V.8	Perputaran modal kerja CV SAHABAT.....67
Tabel V.9	Trend perputaran modal kerja CV SAHABAT.....68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur organisasi CV SAHABAT .....	31
Gambar IV.2 Proses produksi CV SAHABAT.....	33

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha baik *profit oriented* maupun *non profit oriented* selalu membutuhkan dana. Dana-dana tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Dana-dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari tersebut disebut sebagai modal kerja. Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena modal kerja sangat berpengaruh sekali terhadap maju dan mundurnya perusahaan. Oleh karena itu agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik, maka dibutuhkan pengelolaan modal kerja yang tepat. Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Disamping masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja

yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2001:114).

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang menganggur atau tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan (Munawir, 2001:114).

Gejala kekurangan dan kelebihan modal kerja dalam pembelanjaan dapat menekan profitabilitas. Dan tentunya hal tersebut tidak diinginkan oleh perusahaan. Karena perusahaan selalu menginginkan perkembangan posisi keuangan yang baik. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan laba ditahan. Perusahaan selalu menginginkan perkembangan posisi keuangan yang baik, karena posisi keuangan yang baik akan menjamin kelancaran proses produksi perusahaan tersebut. Posisi keuangan dikatakan baik apabila perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki sehingga laba yang optimal dapat tercapai.

Menurut Riyanto ( 1995:64-65 ) besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor yaitu :



1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun makin besar.

Dari uraian tersebut diatas dapat diketahui betapa pentingnya peranan modal kerja dalam suatu perusahaan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik : **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Masalah dibatasi pada pembahasan dalam pengelolaan modal kerja apakah sudah efektif dan penggunaan modal kerja apakah sudah efisien. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja netto (net working capital), yaitu modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan modal kerja pada CV SAHABAT periode tahun 1996-2000 sudah efektif?
2. Apakah penggunaan modal kerja pada CV SAHABAT periode tahun 1996-2000 sudah efisien?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan modal kerja pada CV SAHABAT periode tahun 1996-2000.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada CV SAHABAT periode tahun 1996-2000.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penentuan kebijakan-kebijakan khususnya yang berkaitan dengan modal kerja.

2. Bagi Universitas

Penelitian diharapkan dapat menambah referensi pustaka khususnya yang berkaitan dengan modal kerja.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat menerapkan teori yang diperoleh selama dibangku kuliah kedalam praktek yang sesungguhnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan-landasan teori yang digunakan yaitu: pengertian modal kerja, jenis-jenis modal kerja, unsur-unsur modal kerja, perputaran modal kerja, pentingnya modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, efisiensi penggunaan modal kerja, dan analisis trend.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, data yang diperlukan, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang sejarah dan perkembangan perusahaan, tujuan organisasi, struktur organisasi serta tugas-tugas masing-masing bagian. Selain itu dijelaskan mengenai proses produksi dan laporan keuangan.

#### **BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisa data yang diperoleh dari perusahaan dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, rasio aktivitas modal kerja, juga trend.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan juga saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek, maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar. Aktiva lancar yang utama adalah kas, piutang dan persediaan ( Sarwoko dan Abdul Halim, 1989:79 ).

Sedangkan menurut Riyanto ( 1995:57-59 ) pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

##### a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah *keseluruhan dari aktiva lancar*.

Modal kerja dalam pengertian ini disebut *modal kerja bruto (gross working capital)*

##### b. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau

utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, *yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.*

Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut *modal kerja neto (net working capital)*

### c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan ( income ). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut ( current income ) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income. Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya ( future income ).

## **B. Jenis-Jenis Modal Kerja**

Jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan dalam ( Wibisono, 1997:84 ):

### a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi menjadi:

1. Modal kerja primer

Modal kerja primer adalah jumlah minimal modal kerja yang harus ada untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi.

2. Modal kerja normal

Modal kerja normal adalah sejumlah modal kerja yang diperlukan agar luas produksi normal dapat diselenggarakan secara baik dan fleksibel.

- b. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi kegiatan maupun kegiatan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel dapat dibedakan lagi menjadi :

1. Modal kerja musiman

Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang dipengaruhi oleh fluktuasi musim.

2. Modal kerja siklis

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah akibat adanya fluktuasi konjungtur perekonomian nasional maupun internasional.

3. Modal kerja darurat

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

### C. Unsur-Unsur Modal Kerja

#### a. Kas

Kas merupakan unsur aktiva yang mempunyai tingkat likuiditas yang paling tinggi dan biasanya dipakai sebagai alat pembayaran. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, belum ada standard rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar (Riyanto, 1995:94-95)

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{jumlah kas awal tahun} + \text{jumlah kas akhir tahun}}{2}$$



Penjualan bersih menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembelian selama periode akuntansi, dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan. Maka semakin tinggi tingkat perputaran kas makin baik, karena hal ini berarti makin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kasnya.

#### b. Piutang

Piutang adalah aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan atau jasa didalam kegiatan usahanya ( Sarwoko dan Abdul halim, 1989:119 ).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya investasi dalam piutang adalah ( Riyanto, 1995:85-86 ) :

##### 1. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "profitability" nya.

##### 2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk

batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

### 3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

### 4. Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaan secara pasif.

### 5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Piutang adalah unsur dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu makin rendah.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

### c. Persediaan

Persediaan sebagai unsur utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal ( Riyanto, 1995:69 )

Guna untuk mengetahui besar kecilnya dana yang tertanam dalam persediaan perusahaan dapat melihat tingkat perputaran persediaan dengan rumus :

$$\text{Tingkat perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

Apabila perputaran persediaan semakin cepat, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan perusahaan sampai pada saat dana kembali ke perusahaan semakin cepat dan sebaliknya apabila perputaran persediaan semakin lambat, maka akan semakin tidak baik.

#### **D. Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan dalam kegiatan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut ( Riyanto, 1995:62 ) :

Tingkat perputaran modal kerja dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata-rata}}$$

$$\text{Rata-rata modal kerja} = \frac{\text{modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

#### **E. Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja perusahaan yang cukup, selain memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain (Munawir, 2001:116-17) :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

## **F. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

### **a. Sumber Modal Kerja**

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu (Munawir, 2001:119-120) :

- 1) Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- 2).Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditor jangka pendek. Disamping dari investasi para pemilik perusahaan, modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka

panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari ( Munawir, 2001:120-123 ) :

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi

kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

#### 4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

#### b. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2001:124).

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (Munawir, 2001:125-127):

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos perusahaan, yang meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya Dana Pelunasan



Obligasi, Dana Pensiun Pegawai, Dana Expansi ataupun dana-dana lainnya.

4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar; atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (private) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam peseroan terbatas.

#### **G. Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

Efektif tidaknya pembelanjaan suatu perusahaan dapat dilihat dari penerapan prinsip-prinsip pembelanjaannya. Secara umum, diketahui bahwa pembelanjaan dikatakan efektif apabila pembelanjaan jangka pendek dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek atau sumber dana jangka panjang dan pembelanjaan jangka panjang hanya dapat dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang. Sebaliknya akan terjadi ketidakefektifan

penggunaan dana apabila pembelanjaan jangka panjang dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek.

Efisiensi adalah menghubungkan antara input dengan output. Efisiensi dapat diartikan sebagai ratio perbandingan antara hasil dengan biaya. Semakin besar atau tinggi hasil yang dapat dicapai dengan pengorbanan yang sama, suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai efisiensi yang tinggi. Dengan kata lain untuk dapat memperoleh hasil tertentu hanya memerlukan biaya atau pengorbanan yang relatif kecil.

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Dalam hal ini tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan yang ideal seperti ini dengan sendirinya akan menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga efisien dalam menyediakan modal kerjanya (Soediyono,1991:206). Efisiensi modal kerja dapat juga diartikan seberapa besar dana yang ditanamkan dalam modal kerja perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat perputaran modal kerja. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila tingkat perputarannya lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Standar ini dapat ditentukan dengan menggunakan tahun dasar, biasanya tahun yang paling awal. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk

menjalankan aktivitas perusahaan sehingga semakin sedikit dana yang ditanamkan.

## H. Analisis Trend

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus. Kekuatan dasar yang dapat mempengaruhi trend dari suatu seri adalah perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi dan perubahan produktivitas ( Arsyad, 1994:212 )

Penerapan garis trend dapat dilakukan dengan cara (Gunawan dan Marwan, 1995:150-159 ) :

1. Penerapan garis trend secara bebas
2. Penerapan garis trend dengan setengah rata-rata
3. Penerapan garis trend secara matematis.

### *1) Penerapan Garis Trend Secara Bebas*

Dapat dikatakan bahwa penerapan garis trend secara bebas merupakan suatu cara penerapan garis trend tanpa menggunakan rumus matematika. Meskipun dengan demikian, bukan berarti bahwa garis trend dapat ditarik begitu saja tanpa menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan tiap orang berbeda, sehingga setiap orang mungkin akan menggambarkan garis trend yang berbeda pula.

### *2) Penerapan Garis Trend Secara Bebas*

Metode setengah rata-rata ini sudah mulai menggunakan unsur-unsur perhitungan. Hal ini tampak seperti dibawah ini:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

a = rata-rata kelompok I dan II

$$b = \frac{(x \text{ kelompok I}) - (x \text{ kelompok II})}{n}$$

n = jumlah tahun dalam kelompok I dan II

X = jumlah tahun dihitung dari periode dasar

Untuk menggambarkan garis trend secara tepat serta garis-garis yang menunjukkan fluktuasi secara lengkap, perlu dihitung nilai trend pada masing-masing tahun.

### 3) Penerapan Garis Trend Secara Matematis

Ada dua teknik dalam metode matematis ini yang umum digunakan untuk menggambarkan garis trend, yaitu:

#### 1. Metode Moment

Rumus-rumus dasar yang digunakan adalah :

$$I \quad Y = a + bX$$

$$II \quad Y = n.a + b \sum Xi$$

$$III \quad Y = a \sum Xi + b \sum Xi^2$$

Rumus II dan III digunakan untuk menghitung nilai a dan b yang akan digunakan sebagai penerapan garis trend linier (garis trend). Sedangkan rumus I merupakan persamaan garis trend yang akan digambarkan.

#### 2. Metode Least Square

Metode ini sedikit berbeda dengan metode moment. Dalam metode ini untuk menentukan nilai a dan b dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Persamaan trendnya adalah:  $Y = a + bX$

Oleh karena a dan b akan menentukan garis trend yang akan ditulis, maka perbedaan hanya akan memungkinkan rumus garis  $Y = a + bX$  itu menggambarkan suatu garis dari sejumlah garis yang tak terhingga. Oleh karena itu perlu dicari suatu garis yang dapat memberikan gambaran yang terbaik tentang data yang dihadapi. Itulah sebabnya garis semacam itu disebut garis *best fit*, sehingga trend yang akan digambarkan akan merupakan garis yang paling dekat dengan trend yang sebenarnya. Suatu garis trend dapat disebut *best fit* bila garis itu sebagai rangkaian nilai atau bilangan yang jumlah kuadrat deviasi untuk garis itu (perbedaan antara garis dengan nilai yang sesungguhnya) adalah minimal atau terkecil.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang objek tertentu, maka kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada objek yang diteliti.

#### **B. Tempat Waktu Penelitian**

- a. Tempat penelitian : penelitian dilakukan di percetakan CV SAHABAT, Jl. Dr Wahidin Sudiro Husodo no 47 Klaten.
- b. Waktu penelitian : penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember tahun 2003.

#### **C. Subyek Dan Obyek Penelitian**

- a. Subyek penelitian : orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, misalnya pimpinan perusahaan, bagian keuangan dan lain-lain.
- b. Obyek penelitian : laporan keuangan perusahaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian guna memperoleh keterangan dan data yang diperlukan.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian di perusahaan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang ada di perusahaan terutama data tentang laporan keuangan.

### **E. Data Yang Diperlukan**

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur organisasi
3. Laporan neraca
4. Laporan rugi-laba

### **F. Teknik Analisis Data**

1. Untuk menganalisis masalah pertama, digunakan “ Analisa Sumber Dan Penggunaan Penggunaan Modal Kerja”. Dengan analisa ini kita dapat mengetahui darimana modal kerja dibelanjai dan bagaimana modal kerja tersebut dapat digunakan, sehingga dapat diketahui apakah penggunaan modal kerja sudah efektif. Dikatakan sudah efektif apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Adapun langkah-langkah dalam



menyusun Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja adalah ( Alwi, 1989:326 ).

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja pada saat dua neraca
  - b. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur non-current account yang dapat memperbesar dan memperkecil modal kerja.
  - c. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan rugi-laba, terutama laba ditahan kedalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar dan memperkecil laba.
  - d. Menyusun Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja yaitu dengan cara menghitung rasio aktivitas, yang terdiri dari :

1. Perputaran kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

$$\text{kas rata-rata} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

2. Perputaran piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

3. Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$



$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{persed aw} + \text{persed akhir tahun}}{2}$$

#### 4. Perputaran modal kerja

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata-rata}}$$

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dianalisis dengan analisis trend metode least square.

Adapun rumus metode least square adalah

$$Y = a + bX$$

$$\text{Dimana : } a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Y = perputaran kas/perputaran piutang/perputaran persediaan/  
perputaran modal kerja .

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar ( X = 0)

a = nilai trend periode dasar

b = koefisien kecenderungan /slope

n = jumlah data

Dari perhitungan tersebut apabila nilai b positif, maka penggunaan modal kerja semakin efisien. Sebaliknya apabila nilai b negatif, maka penggunaan modal kerja semakin tidak efisien.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.**

CV SAHABAT adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan dan penerbitan, berdiri pada tahun 1979, dan berlokasi di Jalan Dr Wahidin Sudiro Husodo no 47, Dusun Sungkur, Desa Semangkak, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Berdiri diatas tanah seluas 2000 m<sup>2</sup>. Pendirian CV SAHABAT berawal pada tahun 1974. Bapak H Suranto bekerja sama dengan Bapak Muktar (kakaknya) mencoba mendirikan percetakan dengan peralatan yang sederhana. Atas kesepakatan bersama, pada tahun 1975 secara resmi didirikan percetakan dengan nama percetakan 'Saudara' di Bramen Klaten. Bapak H Suranto bertugas mencari order, sedangkan Bapak Muktar bertugas sebagai pengatur yang dibantu oleh seorang karyawan sebagai tenaga percetakan.

Dalam perkembangannya, selama empat tahun berdiri ternyata perusahaan ini berkembang dengan pesat. Seiring dengan berkembangnya perusahaan yang pesat, maka jumlah peralatan dan karyawanpun juga bertambah, demikian juga permintaan konsumenpun semakin besar. Atas dasar hal tersebut, maka Bapak H Suranto berniat untuk memisahkan diri dari kakaknya dan mendirikan percetakan sendiri. Maka pada tahun 1979 berdirilah percetakan dengan nama percetakan 'Sahabat', yang pada waktu itu masih satu lokasi dengan percetakan Saudara di Bramen Klaten. Karena

perusahaan ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, maka pada tahun 1980 diputuskan untuk memisahkan lokasi di Jalan Dr Wahidin Sudiro Husodo no 47 Klaten.

Dalam upaya lebih menertibkan bidang administrasi dan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi para konsumen yang semakin luas, maka pada tanggal 4 Januari 1988 Percetakan Sahabat yang merupakan perusahaan perseroan berubah menjadi perusahaan dalam bentuk CV. Disahkan oleh notaris Mohammad, SH dengan akte no 8/1987. Pemilik saham dari perusahaan ini adalah Bapak H Suranto, Ny Sri Mudarsih dan Bapak Sumanto. Karena omzet penjualan yang semakin meningkat, maka pada tanggal 14 Maret 1989, Percetakan CV SAHABAT secara sah diakui sebagai perusahaan kena pajak.

Selain berusaha untuk lebih memajukan perusahaan, CV SAHABAT juga bergerak dibidang sosial kemasyarakatan. Hal ini dipandang perlu karena perusahaan menyadari bahwa untuk pengembangan perusahaan dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan ini juga sudah mempunyai kantor perwakilan di berbagai daerah.

## **B. Tujuan Perusahaan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah :

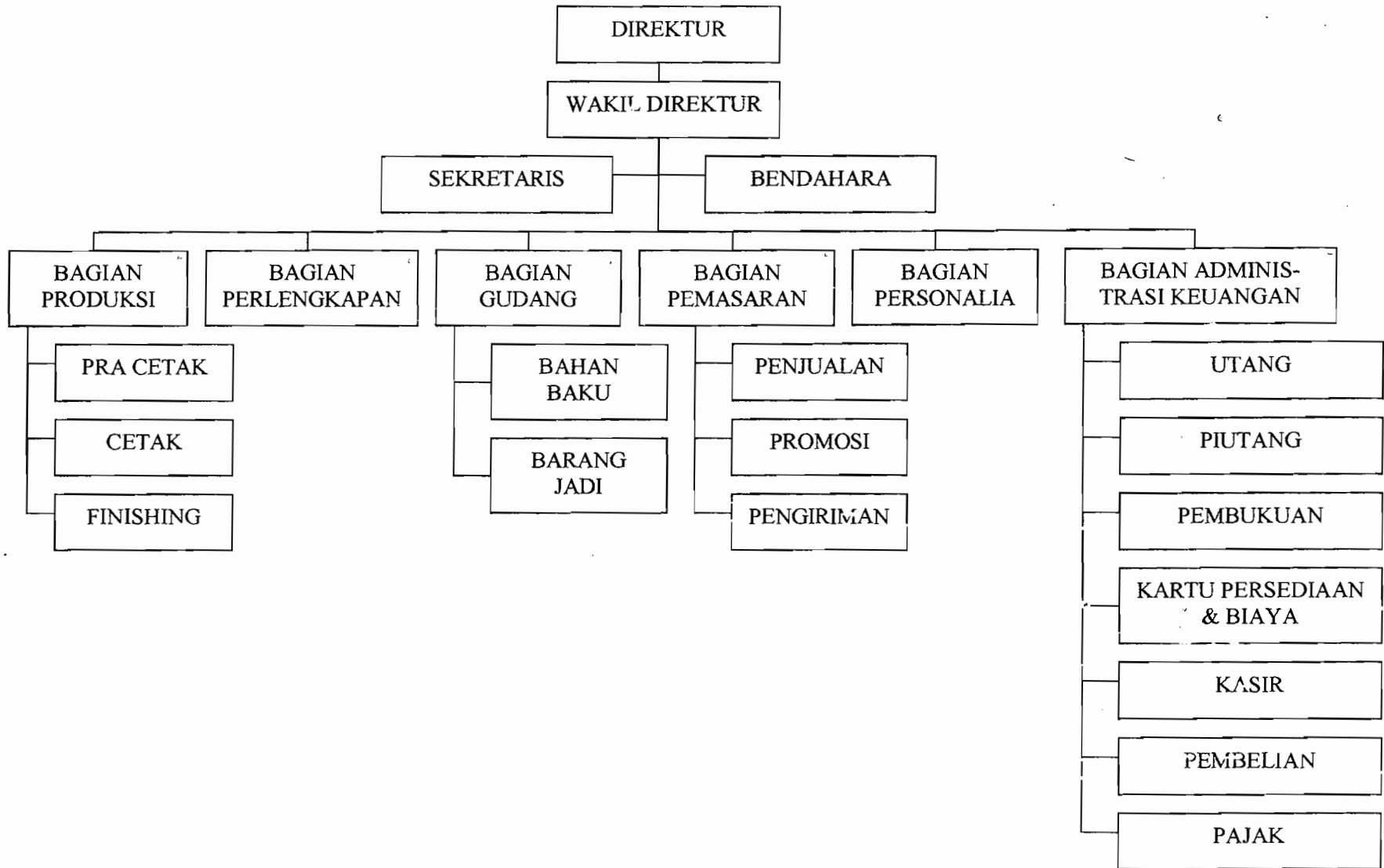
1. Mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan.

2. Memberikan kepuasan kepada konsumen dengan memproduksi produk-produk yang dibutuhkan oleh konsumen.
3. Membantu menciptakan lapangan pekerjaan, terutama bagi masyarakat sekitar perusahaan.
4. Membantu pemerintah dalam memperoleh pendapatan dari sektor pajak.

### **C. Struktur Organisasi.**

Pengertian struktur organisasi adalah cara pembagian kerja untuk semua pelaku yang terlibat dalam suatu organisasi. Struktur tersebut secara keseluruhan mencerminkan pola hubungan yang tepat dan cara koordinasinya. Maksud pembagian kerja tersebut adalah untuk menyederhanakan keanekaragaman-keanekaragaman kegiatan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan adanya bagan yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan kerja antara pelaku-pelaku yang terlibat dalam organisasi. Berikut ini adalah bagan secara umum dari struktur organisasi pada CV SAHABAT Klaten :

**BAGAN IV.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI CV. SAHABAT**



Berikut ini penjelasan masing-masing bagian dari struktur organisasi CV SAHABAT :

1. Direktur

Tugas direktur adalah :

- a. Merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan perusahaan.
- b. Menentukan garis kebijaksanaan untuk kelancaran jalannya perusahaan.
- c. Mengadakan hubungan keluar dengan perusahaan lain atau lembaga-lembaga lain.

2. Wakil Direktur

Tugas wakil direktur adalah :

- a. Mewakili tugas-tugas direktur.
- b. Membantu direktur dalam menjalankan tugas-tugasnya.

3. Pengawas Keuangan.

Tugas pengawas keuangan adalah :

- a. Mengawasi jalannya keuangan perusahaan dalam melakukan kegiatan.
- b. Menentukan baik-tidaknya penjagaan terhadap kekayaan perusahaan.
- c. Mempertanggungjawabkan atas tugas-tugas yang dilimpahkan oleh direktur.

4. Sekretaris

Tugas sekretaris yaitu :

- a. Mempersiapkan bahan-bahan rapat dan mengatur acaranya.

- b. Penggandaan, distribusi dokumen, pengetikan dan kegiatan administrasi lainnya.

## 5. Bagian Produksi

Tugas bagian produksi terdiri dari :

### 1) Seksi Pracetak

- a. Bertanggungjawab mengoreksi naskah yang akan dicetak.
- b. Bertanggungjawab dalam penyusunan kalimat yang pas dan sesuai kemudian dibuat gambar apabila naskah tersebut memerlukannya (setting)
- c. melakukan pencetakan ke dalam film (*montage*) dan keatas *plate* sebagai master (*plate making*) untuk dilakukan proses cetak.

### 2) Seksi Cetak

- a. Bertanggungjawab atas proses produksi dan hasilnya.
- b. Bertanggungjawab atas pengendalian bahan baku yang digunakan dalam produksi.
- c. Bertanggungjawab atas pemeliharaan dan penggunaan mesin yang digunakan.

### 3) Seksi Finishing

- a. Bertanggungjawab untuk melakukan penjilidan pemotongan pada bagian-bagian yang tidak rata.
- b. Bertanggungjawab untuk melakukan pengepakan buku-buku.

## 6. Bagian Perlengkapan

Tugas bagian perlengkapan adalah :

- a. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh bagian produksi.
- b. Membantu bagian-bagian yang lainnya.

## 7. Bagian Gudang

Tugas bagian gudang adalah :

- a. Menerima dan menyimpan bahan yang mau dibeli.
- b. Menyiapkan dan menyerahkan bahan baku ke bagian produksi.
- c. Menerima dan menyimpan barang jadi yang diterima dari bagian produksi.
- d. Menyiapkan dan menyerahkan barang jadi ke bagian pengiriman dan penjualan.
- e. Bertanggung jawab atas bahan baku dan barang jadi yang disimpan di gudang.

## 8. Bagian Pemasaran

Tugas bagian pemasaran :

- a. Mencari daerah pemasaran.
- b. Mengadakan studi pasar.
- c. Melakukan promosi pemasaran.
- d. Memasarkan hasil produksi perusahaan.
- e. Mengadakan distribusi.
- f. Membina hubungan baik dengan relasi.



Bagian pemasaran terbagi menjadi :

- a. Seksi Penjualan.
- b. Seksi Pengiriman.
- c. Seksi Promosi.

9. Bagian Personalia

Tugas bagian personalia :

- a. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penempatan karyawan berdasarkan formasi organisasi dan persyaratan kerja yang telah ditetapkan.
- b. Menyelenggarakan pembinaan personal dan hubungan perburuhan serta administrasinya.

10. Bagian Administrasi dan Keuangan

a. Bagian administrasi tugasnya :

- 1). Mencatat dan mengarsipkan surat – surat yang keluar dan masuk.
- 2). Mencatat jumlah barang yang diproduksi.
- 3). Mencatat jumlah barang yang dikirim atau keluar.
- 4). Mencatat dan mengarsipkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pihak lain.
- 5). Menyelesaikan urusan perpajakan.

b. Bagian keuangan tugasnya :

- 1). Melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.
- 2). Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan.
- 3). Membuat laporan keuangan.

Bagian administrasi dan keuangan terbagi menjadi :

- 1). Seksi Utang
- 2). Seksi Piutang
- 3). Seksi Kartu Persediaan dan Kartu Biaya.
- 4). Seksi Pembukuan
- 5). Seksi Kasir.
- 6). Seksi Pajak
- 7). Seksi Pembelian.

#### **D. Proses Produksi**

Pembuatan produk yang akan dilaksanakan memerlukan dua macam

bahan yaitu bahan baku dan bahan pembantu :

Bahan baku terdiri dari :

- a. Kertas, yang digunakan sebagai bahan yang dicetak.
- b. Tinta, yang digunakan sebagai bahan pewarna atau untuk menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan.

Bahan pembantu terdiri dari:

- a. Plate, yang digunakan sebagai alat yang dimasukkan kedalam mesin cetak, yang akan menimbulkan tulisan atau gambar.

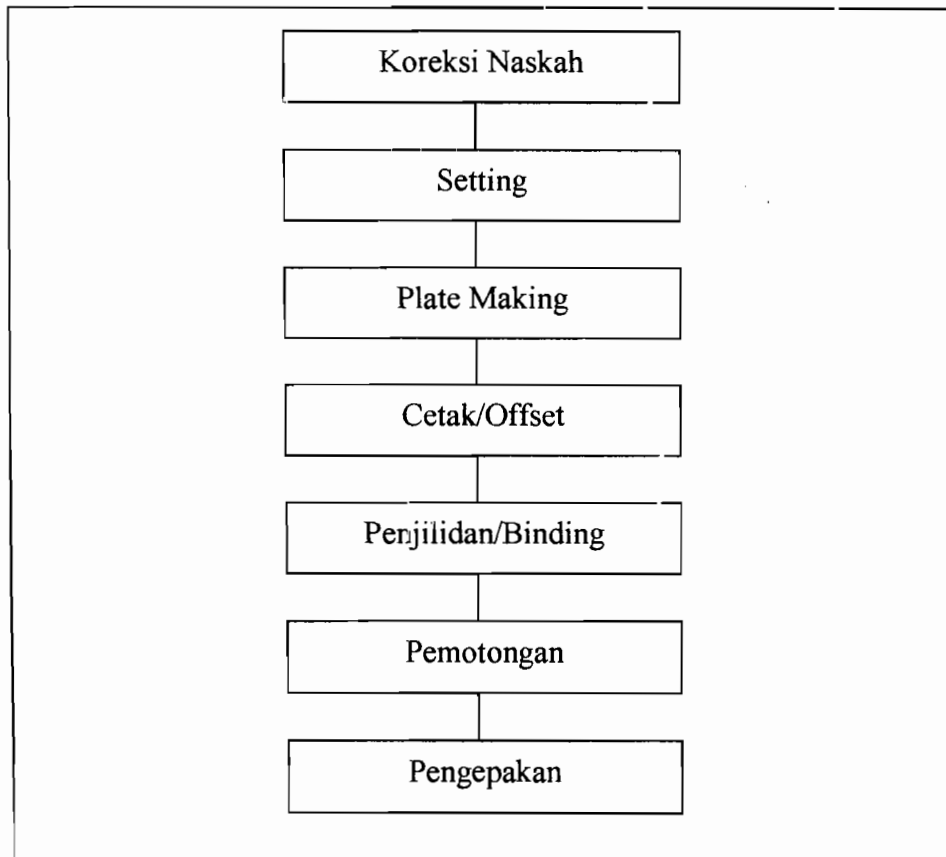
- b. Lem, digunakan sebagai perekat.
- c. Air, digunakan sebagai pencuci rol dan campuran pada mesin cetak.
- d. Com, yang digunakan sebagai bahan penghapus film apabila ada cacat atau penghapus garis-garis pada film karena hasil penyusunan yang dipotong.

Untuk melaksanakan tahap-tahap proses produksi diperlukan peralatan sebagai berikut :

- a. Mesin setting, yaitu mesin tulis elektronik untuk menulis naskah.
- b. Camera foto printing, yaitu digunakan untuk memfoto naskah yang sudah jadi dan sudah disusun.
- c. Plate maker, yaitu digunakan untuk membuat plate. Plate yang dibuat menurut ukuran buku yang dicetak.
- d. Mesin cetak, untuk mencetak naskah.
- e. Mesin jilid, digunakan untuk menjilid hasil cetakan.
- f. Mesin potong, digunakan sebagai alat untuk memotong hasil cetakan yang dijilid agar tampak rapi.

Tahap-tahap dalam proses produksi adalah sebagai berikut :

**BAGAN IV.2**  
**PROSES PRODUKSI CV. SAHABAT KLATEN**



a. Koreksi naskah

Tahap ini merupakan tahap awal dari proses produksi, dimana tahap ini diadakan koreksi atas naskah yang akan dicetak.

b. Setting

Dalam tahap ini naskah yang sudah dikoreksi tersebut, disusun menjadi kalimat-kalimat yang pas dan sesuai, untuk kemudian diketik dan digambar ( bila naskah tersebut memerlukan gambar ).

c. Montage

Setelah diketik dan dibuat gambarnya, maka hasilnya diproses dibagian ini untuk dijadikan film.

d. Plate making

Film yang sudah ada kemudian dicetak keatas plate sebagai master untuk dilakukan proses cetak.

e. Cetak / offset

Tahap selanjutnya adalah tahap pencetakan. Pada tahap ini digunakan mesin-mesin produksi yang mempunyai kecepatan tinggi sehingga didapatkan hasil yang maksimal baik dalam jumlah maupun kualitasnya.

f. Penjilidan / binding

Hasil pencetakan yang masih berupa lembaran kemudian diproses lanjut menjadi buku-buku melalui tahap penjilidan atau binding.

g. Pemotongan

Untuk mendapatkan buku yang rapi, setelah dijilid kemudian dilakukan pemotongan pada bagian-bagian yang tidak rata. Pada tahap inilah produk yang berupa buku sudah menjadi produk jadi.

h. Pengepakan

Tahap akhir dari proses produksi adalah pengepakan yaitu mengepak buku-buku tersebut kedalam kardus dan plastic, sehingga dalam pengirimannya ke daerah-daerah pemasaran dapat lebih praktis dan efisien.

**E. Hasil Produksi**

Adapun produk yang dihasilkan CV SAHABAT berupa :

a. Buku-buku

b. Poster, kalender, undangan, kartu nama, brosur-brosur, nota, blanko, naskah ujian tes.

## **F. Pemasaran**

Hasil produksi CV SAHABAT dipasarkan di seluruh wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta sebagian Jawa Timur dan Jawa Barat.

## **G. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disajikan adalah neraca dan laporan rugi-laba, seperti yang tercantum dalam lampiran.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama digunakan “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja”. Dengan analisa ini kita bisa mengetahui dari mana modal kerja dibelanjai dan bagaimana modal kerja tersebut digunakan, sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah efektif. Dikatakan sudah efektif apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Adapun langkah-langkah dalam menyusun Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja pada saat dua neraca.
2. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur *non current account* yang dapat memperbesar dan memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan rugi-laba, terutama laba ditahan ke dalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar dan memperkecil laba.
4. Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja pada CV SAHABAT tahun 1997 sudah efektif, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat neraca perbandingan untuk tanggal 31 Desember 1996 dan 31 Desember 1997.

**CV. SAHABAT**  
**LAPORAN PERUBAHAN NERACA**  
**31 DESEMBER 1996, 1997**

Keterangan	1996	1997	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva lancar</b>				
Kas	1.207.114,00	679.147,00		527.967,00
Piutang	56.183.680,00	20.605.710,00		35.577.970,00
PPn pajak masukan	447.615,00	13.061.227,00	12.613.612,00	
Persediaan	267.300.475,00	319.898.300,00	52.597.825,00	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>325.138.884,00</b>	<b>354.244.384,00</b>		
<b>Aktiva Tetap</b>				
Peralatan pabrik	1.402.920,00	1.878.960,00	486.080,00	
Inventaris kantor	4.490.000,00	4.490.000,00		
Kendaraan	47.500.000,00	47.500.000,00		
Mesin-mesin pabrik	76.600.000,00	124.000.000,00	47.400.000,00	
Gedung	50.500.000,00	50.500.000,00		
Tanah	20.000.000,00	20.000.000,00		
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	(1.507.845,00)	(2.069.000,00)		561.250,00
Akumulasi penyusutan kendaraan	(33.991.095,00)	(37.711.088,00)		3.719.993,00
Akumulasi penyusutan mesin-mesin	(72.829.440,00)	(82.320.971,00)		9.491.531,00
Akumulasi penyusutan gedung	15.400.000,00)	17.925.000,00)		2.525.000,00
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>77.764.540,00</b>	<b>108.342.806,00</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>401.903.424,00</b>	<b>462.587.190,00</b>		
<b>PASSIVA</b>				
<b>Hutang Lancar</b>				
Hutang dagang	131.677.044,00	120.775.609,00	10.901.435,00	
Hutang bank	63.105.345,00	81.394.884,00		18.289.539,00
Hutang lain-lain	63.351.875,00	43.351.875,00	20.000.000,00	
PPh terutang	212.485,00	178.372,00	34.113,00	
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>258.346.749,00</b>	<b>245.700.740,00</b>		
<b>Modal</b>				
Modal pribadi	26.662.500,00	32.714.500,00		6.052.000,00
Modal Komanditer	30.000.000,00	45.000.000,00		15.000.000,00
<b>Jumlah Modal</b>	<b>56.662.500,00</b>	<b>77.714.500,00</b>		
Laba ditahan	41.127.374,00	86.894.175,00		45.766.798,00
Saldo Laba	45.612.758,00	52.277.775,00		6.665.017,00
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>401.903.424,00</b>	<b>462.587.190,00</b>	<b>144.033.065,00</b>	<b>144.033.065,00</b>



b. Membuat laporan perubahan modal kerja

**CV. SAHABAT**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA**  
**Untuk Tahun 1997**

KETERANGAN	1996	1997	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Kas	1.207.114,00	679.147,00		527.967,00
Piutang	56.183.680,00	20.605.710,00		35.577.970,00
PPn Pajak Masukan	447.615,00	13.061.227,00	12.613.612,00	
Persediaan	267.300.475,00	319.898.300,00	52.597.825,00	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>325.138.884,00</b>	<b>354.244.384,00</b>		
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Hutang dagang	131.677.144,00	120.775.609,00	10.901.455,00	
Hutang bank	63.105.345,00	81.394.884,00		18.289.539,00
Hutang lain-lain	63.351.875,00	43.351.875,00	20.000.000,00	
PPh terutang	212.485,00	178.372,00	34.113,00	
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>258.346.749,00</b>	<b>245.700.740,00</b>		<b>54.395.476,00</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>			<b>96.146.985,00</b>	<b>41.751.509,00</b>
				<b>96.146.985,00</b>

c. Membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

**CV. SAHABAT**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA**  
**Untuk Tahun 1997**

	Rp	Rp
<b>Sumber modal kerja</b>		
Laba bersih setelah PPh	52.277.775,00	
Akumulasi penyusutan	16.297.774,00	
Kenaikan Modal Pribadi dan Komanditer	21.052.000,00	
		89.627.549,00
<b>Penggunaan modal kerja</b>		
Penambahan peralatan pabrik	476.040,00	
Penambahan mesin-mesin pabrik	47.400.000,00	
		47.876.040,00
<b>Kenaikan modal kerja</b>		<b>41.751.509,00</b>

1. Pembahasan untuk Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1997.

Dilihat dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1997, diketahui bahwa sumber modal kerja adalah sebesar Rp 89.627.549,00 yang berasal dari laba bersih setelah pajak Rp 52.277.775,00 akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.297.774,00 serta kenaikan modal pribadi dan komanditer sebesar Rp 21.052.000,00. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp 47.876.040,00 yaitu digunakan untuk penambahan peralatan pabrik sebesar Rp 476.040,00 serta penambahan mesin-mesin pabrik Rp 47.400.000,00. Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang tidak dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang sebesar Rp 41.751.509,00. Ini diunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 41.751.509,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja pada CV SAHABAT tahun 1997 sudah efektif.

Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja pada CV. SAHABAT tahun 1998 sudah efektif, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat neraca perbandingan untuk tanggal 31 Desember 1998.

**CV. SAHABAT**  
**LAPORAN PERUBAHAN NERACA**  
**31 DESEMBER 1997, 1998**

Keterangan	1997	1998	Perubahan	
			Debit	Kredit
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva lancar</b>				
Kas	679.147,00	1.973.625,00	1.294.478,00	
Piutang	20.605.710,00	23.566.936,00	2.961.216,00	
PPn pajak masukan	13.061.227,00	44.436.440,00	31.375.213,00	
Persediaan	319.898.300,00	401.588.788,00	81.690.488,00	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>354.244.384,00</b>	<b>471.565.779,00</b>		
<b>Aktiva Tetap</b>				
Peralatan pabrik	1.878.960,00	1.564.480,00		314.480,00
Inventaris kantor	4.490.000,00	6.640.000,00	2.150.000,00	
Kendaraan	47.500.000,00	47.500.000,00		
Mesin-mesin pabrik	124.000.000,00	124.000.000,00		
Gedung	50.500.000,00	70.500.000,00	20.000.000,00	
Tanah	20.000.000,00	20.000.000,00		
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	(2.069.095,00)	(2.899.095,00)		830.000,00
Akumulasi penyusutan kendaraan	(37.711.088,00)	(41.431.074,00)		3.719.986,00
Akumulasi penyusutan mesin-mesin pabrik	(82.320.971,00)	(93.375.000,00)		11.054.029,00
Akumulasi penyusutan gedung	(17.925.000,00)	(21.450.000,00)		3.525.000,00
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>108.342.806,00</b>	<b>111.049.311,00</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>462.587.190,00</b>	<b>582.615.090,00</b>		
<b>PASSIVA</b>				
<b>Hutang lancar</b>				
Hutang dagang	120.775.609,00	30.364.220,00	90.411.389,00	
Hutang bank	81.394.884,00	280.818.918,00		199.424.034,00
Hutang lain-lain	43.351.875,00	351.875,00	43.000.000,00	
PPH terutang	178.372,00	217.007,00		38.635,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>245.700.740,00</b>	<b>311.752.020,00</b>		
<b>Modal</b>				
Modal pribadi	32.714.500,00	25.996.500,00	6.718.000,00	
Modal Komanditer	45.000.000,00	45.000.000,00		
<b>Jumlah Modal</b>	<b>77.714.500,00</b>	<b>70.996.509,00</b>		
Laba ditahan	86.894.175,00	139.171.950,00		52.277.775,00
Saldo Laba	52.277.775,00	60.694.620,00		8.416.845,00
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>462.587.190,00</b>	<b>582.615.090,00</b>	<b>279.600.784,00</b>	<b>279.600.784,00</b>

b. Membuat laporan perubahan modal kerja

**CV. SAHABAT**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA**  
**Untuk Tahun 1998**

KETERANGAN	1997	1998	MODAL KERJA	
			DEBIT	KREDIT
<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp</b>		<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Kas	679.147,00	1.973.625,00	1.294.478,00	
Piutang	20.605.710,00	23.566.926,00	2.961.216,00	
PPn Pajak Masukan	13.061.227,00	44.436.440,00	31.375.213,00	
Persediaan	319.898.300,00	401.588.788,00	81.690.488,00	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>354.244.384,00</b>	<b>471.565.779,00</b>		
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Hutang dagang	120.775.609,00	30.364.220,00	90.411.339,00	
Hutang bank	81.394.884,00	280.818.918,00		199.424.034,00
Hutang lain-lain	43.351.875,00	351.875,00	43.000.000,00	
PPh terutang	178.372,00	217.007,00		38.635,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>245.700.740,00</b>	<b>311.752.020,00</b>		<b>199.462.669,00</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>				<b>51.270.115,00</b>
			<b>250.732.784,00</b>	<b>250.732.784,00</b>

c. Membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

**CV. SAHABAT**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA**  
**Untuk Tahun 1998**

<b>Sumber modal kerja</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba bersih setelah PPh	Rp. 60.694.620,00	
Akumulasi penyusutan	19.129.015,00	
Penjualan peralatan pabrik	314.480,00	
		80.138.115,00
<b>Penggunaan modal kerja</b>		
Penambahan inventaris kantor	2.150.000,00	
Penambahan gedung	20.000.000,00	
Berkurangnya modal pribadi	6.718.000,00	
		28.868.000,00
<b>Kenaikan modal kerja</b>		<b>51.270.115,00</b>

2. Pembahasan untuk Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1998.

Dilihat dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1998, diketahui bahwa sumber modal kerja adalah sebesar Rp 80.138.115,00

yang berasal dari laba bersih setelah pajak sebesar Rp 60.694.620,00 akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.129.015,00 serta penjualan peralatan pabrik sebesar Rp 314.480,00. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp 28.868.000,00 yaitu digunakan untuk penambahan inventaris kantor sebesar Rp 2.150.000,00 penambahan gedung sebesar Rp 20.000.000,00 serta berkurangnya modal pribadi sebesar Rp 6.178.000,00. Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang tidak dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang sebesar Rp 51.270.115,00. Ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 51.270.115,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja pada CV SAHABAT tahun 1998 sudah efektif.

Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja pada CV. SAHABAT tahun 1999 sudah efektif, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat neraca perbandingan untuk tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Desember 1999

**CV. SAHABAT**  
**LAPORAN PERUBAHAN NERACA**  
**31 DESEMBER 1998, 1999**

KETERANGAN	1998	1999	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas	1.973.625,00	2.726.047,00	752.422,00	
Piutang	23.566.926,00	53.178.165,00	29.611.239,00	
PPnPajak Masukan	44.436.440,00	99.248.123,00	54.811.683,00	
Persediaan	401.588.788,00	173.934.925,00		227.653.863,00
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>471.565.779,00</b>	<b>329.087.260,00</b>		
<b>Aktiva Tetap</b>				
Peralatan pabrik	1.564.480,00	2.657.240,00	1.092.760,00	
Inventaris kantor	6.640.000,00	16.015.000,00	9.375.000,00	
Kendaraan	47.500.000,00	95.500.000,00	48.000.000,00	
Mesin-mesin pabrik	124.000.000,00	227.500.000,00	103.500.000,00	
Gedung	70.500.000,00	89.000.000,00	18.500.000,00	
Tanah	20.000.000,00	40.250.000,00	20.250.000,00	
Akumulasi penyusutan Inventaris kantor	(2.899.095,00)	(4.900.970,00)		2.001.875,00
Akumulasi penyusutan Kendaraan	(41.431.074,00)	(48.948.305,00)		7.517.231,00
Akumulasi penyusutan mesin-mesin pabrik	(93.375.000,00)	(112.796.875,00)		19.421.875,00
Akumulasi penyusutan gedung	(21.450.000,00)	(25.900.000,00)		4.450.000,00
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>111.049.311,00</b>	<b>278.376.090,00</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>582.615.090,00</b>	<b>607.463.350,00</b>		
<b>PASSIVA</b>				
<b>Hutang Lancar</b>				
Hutang dagang	30.364.220,00	184.419.004,00		154.054.784,00
Hutang bank	280.818.918,00	49.156.272,00	231.662.646,00	
Hutang lain-lain	351.875,00	-	351.875,00	
PPh terutang	217.007,00	441.726,00		224.719,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>311.752.020,00</b>	<b>234.017.002,00</b>		
<b>Modal</b>				
Modal pribadi	25.996.500,00	23.346.500,00	2.650.000,00	
Modal komanditer	45.000.000,00	45.000.000,00		
<b>Jumlah Modal</b>	<b>70.996.500,00</b>	<b>68.346.500,00</b>		
Laba ditahan	139.171.950,00	199.866.570,00		60.694.620,00
Saldo Laba	60.694.620,00	105.233.278,00		44.538.658,00
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>582.615.090,00</b>	<b>607.463.350,00</b>	<b>520.557.625,00</b>	<b>520.557.625,00</b>

- b. Membuat laporan perubahan modal kerja

**CV. SAHABAT**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA**  
**Untuk Tahun 1999**

KETERANGAN	1998	1999	MODAL KERJA	
			DEBIT	KREDIT
<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Kas	1.973.625,00	2.726.047,00	752.422,00	
Piutang	23.566.926,00	53.178.165,00	29.611.239,00	
PPn Pajak Masukan	44.436.440,00	99.248.123,00	54.811.683,00	
Persediaan	401.588.788,00	173.934.925,00		227.653.863,00
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>471.565.779,00</b>	<b>329.087.260,00</b>		
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Hutang dagang	30.364.220,00	184.419.004,00		154.054.784,00
Hutang bank	280.818.918,00	49.156.272,00		
Hutang lain-lain	351.875,00	-	231.662.446,00	
PPh terutang	217.007,00	441.726,00	351.875,00	224.719,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>311.752.020,00</b>	<b>234.017.002,00</b>		<b>381.933.366,00</b>
<b>Penurunan Modal Kerj</b>				<b>(64.743.501,00)</b>
			<b>317.189.865,00</b>	<b>317.189.865,00</b>

- c. Membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

**CV. SAHABAT**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA**  
**Untuk Tahun 1999**

Sumber modal kerja	Rp	Rp
Laba bersih setelah PPh	Rp. 105.233.278,00	
Akumulasi penyusutan	33.390.981,00	
		138.624.259,00
<b>Penggunaan modal kerja</b>		
Penambahan peralatan pabrik	1.092.760,00	
Penambahan inventaris kantor	9.375.000,00	
Penambahan kendaraan	48.000.000,00	
Penambahan mesin-mesin pabrik	103.500.000,00	
Penambahan gedung	18.500.000,00	
Penambahan tanah	20.250.000,00	
Berkurangnya modal pribadi	2.650.000,00	
		203.367.760,00
<b>Penurunan modal kerja</b>		<b>(64.743.501,00)</b>

3. Pembahasan untuk Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1999.

Dilihat dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1999, diketahui bahwa sumber modal kerja adalah sebesar Rp 138.624.259,00 yang berasal dari laba setelah pajak sebesar Rp 105.233.278,00 serta akumulasi penyusutan sebesar Rp 33.390.981,00. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp 203.367.760,00 yaitu digunakan untuk penambahan peralatan pabrik sebesar Rp 1.092.760,00 penambahan inventaris kantor sebesar Rp 9.375.000,00 penambahan kendaraan sebesar Rp 48.000.000,00 penambahan mesin-mesin pabrik sebesar Rp 103.500.000,00 penambahan gedung sebesar Rp 18.500.000,00 penambahan tanah sebesar Rp 20.250.000,00 serta berkurangnya modal pribadi sebesar Rp 2.650.000,00. Dengan demikian terdapat kekurangan sumber modal kerja jangka panjang yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang sebesar Rp 64.743.501,00. Ini ditunjukkan dengan adanya penurunan modal kerja sebesar Rp 64.743.501,00. Karena adanya kekurangan sumber modal kerja jangka panjang yang ditunjukkan dengan penurunan modal kerja, maka otomatis seluruh modal kerja jangka panjang tidak bisa dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Karena sumber modal kerja jangka panjang tidak bisa memenuhi seluruh modal kerja jangka panjang, maka pengelolaan modal kerja pada CV SAHABAT tahun 1999 belum efektif.





Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja pada CV SAHABAT tahun 2000 sudah efektif, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat neraca perbandingan untuk tanggal 31 Desember 1994 dan 31 Desember 2000

**CV. SAHABAT  
LAPORAN PERUBAHAN NERACA  
31 DESEMBER 1999, 2000**

KETERANGAN	1999	2000	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas	2.726.047,00	2.979.278,00	253.231,00	
Piutang	53.178.165,00	192.349.055,00	139.170.890,00	
PPnPajak Masukan	99.248.123,00	105.780.833,00	6.532.710,00	
Persediaan	173.934.925,00	1.132.223.800,00	958.288.875,00	
<b>Jumlah Akt. Lancar</b>	<b>329.087.260,00</b>	<b>1.433.332.966,00</b>		
<b>Aktiva Tetap</b>				
Peralatan pabrik	2.657.240,00	2.103.620,00		
Inventaris kantor	16.015.000,00	18.815.000,00	2.800.000,00	
Kendaraan	95.500.000,00	95.500.000,00		
Mesin-mesin pabrik	227.500.000,00	230.000.000,00	2.500.000,00	
Gedung	89.000.000,00	114.000.000,00	25.000.000,00	
Tanah	40.250.000,00	40.250.000,00		
Aku. peny. Inv. kantor	(4.900.970,00)	(7.252.845,00)		2.351.875,00
Aku. peny. kendaraan	(48.948.305,00)	(56.465.535,00)		7.517.230,00
Aku. peny. mesin- mesin pabrik	(112.796.875,00)	(132.531.250,00)		19.734.375,00
Aku. peny. gedung	(25.900.000,00)	(31.600.000,00)		5.700.000,00
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>278.376.090,00</b>	<b>272.818.990,00</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>607.463.350,00</b>	<b>1.706.151.956,00</b>		
<b>PASSIVA</b>				
<b>Hutang Lancar</b>				
Hutang dagang	184.419.004,00	696.408.778,00		511.989.774,00
Hutang bank	49.156.272,00	275.517.095,00		225.360.823,00
Hutang lain-lain	-	279.468.000,00		279.468.000,00
PPh terutang	441.726,00	5.143.048,00		4.701.322,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>234.017.002,00</b>	<b>1.256.536.921,00</b>		
<b>Modal</b>				
Modal pribadi	23.346.500,00	19.888.500,00	3.458.000,00	
Modal komanditer	45.000.000,00	45.000.000,00		
<b>Jumlah Modal</b>	<b>68.346.500,00</b>	<b>64.888.500,00</b>		
Lab. ditahan	199.866.570,00	305.099.848,00		105.233.278,00
Saldo Laba	105.233.278,00	79.626.687,00	25.606.591,00	
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>607.463.350,00</b>	<b>1.706.151.956,00</b>	<b>1.163.610.297,00</b>	<b>1.163.610.297,00</b>

b. Membuat Laporan Perubahan Modal Kerja

**CV. SAHABAT  
LAPORAN PERUBAHAN NERACA  
31 DESEMBER 2000**

KETERANGAN	1999	2000	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Kas	2.726.047,00	2.979.278,00	253.231,00	
Piutang	53.178.165,00	192.349.055,00	139.170.890,00	
PPn Pajak Masukan	99.248.123,00	105.780.833,00	6.532.710,00	
Persediaan	13.934.925,00	1.132.223.800,00	958.288.875,00	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>329.087.260,00</b>	<b>1.433.332.966,00</b>		
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Hutang dagang	184.419.004,00	696.408.778,00		511.989.774,00
Hutang bank	49.156.272,00	275.517.095,00		226.360.823,00
Hutang lain-lain	-	279.468.000,00		279.468.000,00
PPH terutang	441.726,00	-		4.701.322,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>234.017.002,00</b>	<b>1.256.536.921,00</b>		<b>1.022.519.919,00</b>
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>				<b>81.725.787,00</b>
			<b>1.104.245.706,00</b>	<b>1.104.245.706,00</b>

c. Membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

**CV. SAHABAT  
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
Untuk Tahun 2000**

Sumber modal kerja	Rp	Rp
Laba bersih setelah PPh	Rp. 79.626.687,00	
Akumulasi penyusutan	35.303.480,00	
Penjualan peralatan pabrik	553.620,00	
		115.483.787,00
<b>Penggunaan modal kerja</b>		
Penambahan inventaris kantor	2.800.000,00	
Penambahan mesin-mesin pabrik	2.500.000,00	
Penambahan gedung	25.000.000,00	
Berkurangnya modal pribadi	3.458.000,00	
		33.758.000,00
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>		<b>81.725.787,00</b>

#### 4. Pembahasan untuk Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2000.

Dilihat dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 2000, diketahui bahwa sumber modal kerja adalah sebesar Rp 115.483.787,00 yang berasal dari laba setelah pajak sebesar Rp 79.626.687,00 penjualan peralatan pabrik sebesar Rp 553.620,00 serta akumulasi penyusutan sebesar Rp 35.303.480,00. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp 33.758.000,00 yaitu digunakan untuk penambahan inventaris kantor sebesar Rp 2.800.000,00 penambahan mesin-mesin pabrik sebesar Rp 2.500.000,00 penambahan gedung sebesar Rp 25.000.000,00 serta berkurangnya modal pribadi sebesar Rp 3.458.000,00. Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang tidak dipergunakan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja jangka panjang sebesar Rp 81.725.787,00. Ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 81.725.787,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja pada CV SAHABAT tahun 2000 sudah efektif

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja yaitu dengan cara menghitung rasio aktivitas, yang terdiri dari:

1) Perputaran Kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas awal tahun} + \text{Kas akhir tahun}}{2}$$

Perputaran kas CV. SAHABAT tahun 1996-2000 adalah sebagai berikut:

Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Kas rata-rata} &= \frac{3.060.282 + 1.207.114}{2} \\ &= 2.133.698 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas} &= \frac{615.833.834}{2.133.698} \\ &= 288,62 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 288,62 kali.

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Kas rata-rata} &= \frac{1.207.114 + 679.147}{2} \\ &= 943.130,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas} &= \frac{768.258.300}{943.130,5} \\ &= 814,58 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 814,58 kali.

Tahun 1998

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{679.147 + 1.973.625}{2}$$

$$= 1.326.386$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{1.075.283.180}{1.326.386}$$

$$= 810,69 \text{ kali}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 810,69 kali.

Tahun 1999

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{1.973.625 + 2.726.047}{2}$$

$$= 2.349.836$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{2.273.667.100}{2.349.836}$$

$$= 967,59 \text{ kali}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 967,59 kali.

Tahun 2000

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{2.726.047 + 2.979.278}{2}$$

$$= 2.852.662,5$$

$$\text{Perputaran kas} = \frac{2.200.135.510}{2.852.662,5}$$

$$= 771,26 \text{ kali}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 771,26 kali.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel.

**Tabel 5.1.**  
**Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Kas**  
**CV. SAHABAT**

Keterangan	1996	1997	1998	1999	2000
Penjualan bersih (Rp)	615.833.834	768.258.300	1.075.283.180	2.273.667.100	2.200.135.510
Kas awal (Rp)	3.060.282	1.207.114	679.147	1.973.625	2.726.047
Kas akhir (Rp)	1.207.114	679.147	1.973.625	2.726.047	2.979.278
Kas rata-rata (Rp)	2.133.698	943.130,5	1.326.386	2.349.836	2.852.662,5
Perputaran kas (x)	2.88,62x	814,58x	810,69x	967,59x	771,26 x

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran kas CV SAHABAT dari tahun 1996-2000 semakin efisien digunakan analisis *trend metode least square* sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Kas**  
**CV. SAHABAT**

Th	Tingkat Perputaran Kas (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
1996	288,62	-2	-557,26	4
1997	814,58	-1	-814,58	1
1998	810,69	0	0	0
1999	967,59	1	967,59	1
2000	771,26	2	1.542,52	4
	<b>3.652,74</b>	<b>0</b>	<b>1.118,29</b>	<b>10</b>

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{3.652,74}{5} = 730,55$$

$$b = \frac{\Sigma X \cdot Y}{\Sigma X^2} = \frac{1.118,29}{10} = 111,83$$

$$Y' = 730,55 + 111,83 X$$

Dari hasil perhitungan trend diatas diperoleh nilai  $a = 730,55$  artinya, bahwa terdapat perputaran kas sebesar 730,55 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Sementara  $b = 111,83$  artinya, setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran kas sebesar 111,83 kali. Berarti tingkat perputaran kasnya semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran kas naik sebesar 111,83 kali.

## 2) Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

Perusahaan menetapkan besarnya penjualan kredit adalah 25% dari penjualan bersih, maka besarnya penjualan kredit adalah:

$$\text{Th 1996} = 25\% \times 615.833.834 = 153.958.458,5$$

$$\text{Th 1997} = 25\% \times 786.258.300 = 192.064.575$$

$$\text{Th 1998} = 25\% \times 1.075.283.180 = 268.820.795$$

$$\text{Th 1999} = 25\% \times 2.273.667.100 = 568.416.775$$

$$\text{Th 2000} = 25\% \times 2.200.135.510 = 550.033.877,5$$

Perputaran piutang CV SAHABAT tahun 1996-2000 adalah sebagai berikut:

Tahun 1996

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{36.171.830 + 56.183.680}{2}$$

$$= 46.177.755$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{153.958.458,5}{46.177.755}$$

$$= 3,33 \text{ kali}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 3,33 kali

Tahun 1997

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{56.183.680 + 20.605.710}{2}$$

$$= 38.394.695$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{192.064.575}{38.394.695}$$

$$= 5,00 \text{ kali}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 5,00 kali

Tahun 1998.

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{20.605.710 + 23.566.926}{2}$$

$$= 22.086.318$$



$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{268.820.795}{22.086.318} \\ &= 12,17 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 12,17 kali

Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Piutang rata-rata} &= \frac{23.566.926 + 53.178.165}{2} \\ &= 38.372.545,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{568.416.775}{38.372.545,5} \\ &= 14,81 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 14,81 kali

Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Piutang rata-rata} &= \frac{53.178.165 + 192.349.055}{2} \\ &= 122.763.610 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{550.033.877,5}{122.763.610} \\ &= 4,48 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,48 kali

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel:

**Tabel 5.3**  
**Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang**  
**CV. SAHABAT**

Keterangan	1996	1997	1998	1999	2000
Penjualan kredit (Rp)	153.958.458,5	192.064.575	268.820.795	568.416.775	50.033.877,5
Piutang awal (Rp)	36.171.830	56.183.680	20.605.710	23.566.926	53.178.165
Piutang akhir (Rp)	56.183.680	20.605.710	23.565.926	53.178.165	192.349.055
Piutang rata-rata (Rp)	46.177.755	38.394.695	22.086.318	36.372.545,5	122.763.610
Perputaran piutang (x)	3,33x	5,00x	12,17x	14,81x	4,48x

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran piutang CV SAHABAT dari tahun 1996-2000 semakin efisien digunakan analisis *trend metode least square* sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Piutang**  
**CV. SAHABAT**

Th	Tingkat Perputaran Piutang (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
1996	3,33	-2	-6,66	4
1997	5,00	-1	-5,00	1
1998	12,17	0	0	0
1999	14,81	1	14,81	1
2000	4,48	2	8,96	4
	39,79	0	12,11	10

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{39,79}{5} = 7,96$$

$$b = \frac{\sum X \cdot Y}{\sum X^2} = \frac{12,11}{10} = 1,21$$

$$Y' = 7,96 + 1,21X$$

Dari hasil perhitungan trend diatas diperoleh nilai a = 7,96 artinya ,terdapat perputaran piutang sebesar 7,96 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Sementara b = pasitif 1,21 artinya, setiap terjadi

pertambahan waktu 1 tahun terjadi peringkatan perputaran piutang sebesar 1,21 kali. Berarti tingkat perputaran piutangnya semakin efisien karena setiap tahunnya perputaran piutang naik 1,21 kali.

### 3) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

Perputaran persediaan CV. SAHABAT tahun 1996-2000 adalah sebagai berikut:

Tahun 1996

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{280.880.613 + 267.300.475}{2}$$

$$= 274.090.544$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{425.353.401}{274.090.544}$$

$$= 1,55 \text{ kali}$$

Artinya: Dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 1,55

kali dalam setahun

Tahun 1997

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{267.120.475 + 319.898.300}{2}$$

$$= 293.509.387,5$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{548.965.223}{293.509.387,5} \\ &= 1,87 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 1,87 kali dalam setahun.

Tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{319.898.300 + 401.588.788}{2} \\ &= 360.743.544 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{800.725.899}{360.743.544} \\ &= 2,22 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,22 kali dalam setahun

Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{401.588.788 + 173.934.925}{2} \\ &= 287.760.856,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{1.827.357.189}{287.761.856,5} \\ &= 6,35 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 6,35 kali dalam setahun

Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{173.934.925 + 1.132.223.800}{2} \\ &= 653.079.362,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{1.782.057.758}{653.079.362,5} \\ &= 2,73 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,73 kali dalam setahun

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel:

**Tabel 5.5**  
**Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan**  
**CV. SAHABAT**

Keterangan	1996	1997	1998	1999	2000
HPP (Rp)	425.353.401	548.965.223	300.725.899	1.327.357.189	1.782.057.758
Persediaan awal (Rp)	280.880.613	267.300.475	319.898.300	401.588.788	173.934.925
Persediaan akhir (Rp)	267.300.475	319.898.300	401.588.788	173.934.925	1.132.223.800
Persediaan rata-rata (Rp)	274.090.544	293.509.387,5	360.743.544	287.761.856,5	653.079.362,5
Perputaran Persediaan (X)	1,55x	1,87x	2,22x	6,35x	2,73x

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran persediaan CV SAHABAT dari tahun 1996-2000 semakin efisien digunakan analisis *trend metode least square* sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan**  
**CV. SAHABAT**

Th	Tingkat Perputaran Persediaan (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
1996	1,55	-2	-3,1	4
1997	1,87	-1	-1,87	1
1998	2,22	0	0	0
1999	6,35	1	6,35	1
2000	2,73	2	5,46	4
	14,72	0	6,84	10

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{14,72}{5} = 2,94$$

$$b = \frac{\sum X \cdot Y}{\sum X^2} = \frac{6,84}{10} = 0,68$$

$$Y' = 2,94 + 0,68 X$$

Dari hasil perhitungan trend diatas diperoleh nilai a = 2,94 artinya, terdapat perputaran persediaan sebesar 2,94 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Sementara b = positif 0,68 artinya, setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 0,68 kali. Berarti tingkat perputaran persediaan semakin efisien karena setiap tahunnya perputaran persediaan naik 0,68 kali.

#### 4) Perputaran Modal Kerja

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada konsep kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar. Dalam konsep ini

modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut *modal kerja netto (nett working capital)*.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal kerja awal} + \text{akhir}}{2}$$

**Tabel 5.7**  
**Komposisi Modal Kerja**  
**CV SAHABAT**

Keterangan	1996	1997	1998	1999	2000
Aktiva lancar (Rp)	325.138.884	354.244.384	471.565.779	329.087.260	1.433.332.966
Hutang lancar (Rp)	258.346.749	245.700.740	311.752.020	234.017.002	1.256.536.921
Modal kerja (Rp)	66.792.135	108.543.644	159.813.759	95.070.258	176.796.045

Perputaran modal kerja CV. SAHABAT tahun 1996-2000 adalah sebagai berikut:

Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja rata - rata} &= \frac{81.324.363 + 66.792.135}{2} \\ &= 74.058.249 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{615.833.834}{74.058.249} \\ &= 8,32 \text{ kali} \end{aligned}$$

Artinya: Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 8,32 kali dalam setahun

Tahun 1997

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja rata - rata} &= \frac{66.792.135 + 108.543.644}{2} \\ &= 87.667.889,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran modal kerja} &= \frac{768.258.300}{87.667.889,5} \\ &= 8,76 \text{ kali}\end{aligned}$$

Artinya: Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 8,76 kali dalam setahun

Tahun 1998

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja rata -rata} &= \frac{108.543.644 + 159.813.759}{2} \\ &= 134.178.701,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran modal kerja} &= \frac{1.075.283.180}{134.178.701,5} \\ &= 8,01 \text{ kali}\end{aligned}$$

Artinya: Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 8,01 kali dalam setahun

Tahun 1999

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja rata - rata} &= \frac{159.813.759 + 95.070.258}{2} \\ &= 127.442.008,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran modal kerja} &= \frac{2.273.667.100}{127.442.008,5} \\ &= 17,84 \text{ kali}\end{aligned}$$



Artinya: Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata

17,84 kali dalam setahun

Tahun 2000

$$\text{Modal kerja rata - rata} = \frac{95.070.258 + 176.796.045}{2}$$

$$= 135.933.151,5$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{2.200.135.510}{135.933.151,5}$$

$$= 16,19 \text{ kali}$$

Artinya: Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata

16,19 kali dalam setahun

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja**  
**CV. SAHABAT**

<b>Keterangan</b>		<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>2000</b>
Penjualan bersih	(Rp)	615.833.834	768.258.300	1.075.283.180	2.273.667.100	2.200.135.510
Modal kerja awal	(Rp)	81.324.363	66.792.135	108.543.644	159.813.759	95.070.258
Modal kerja akhir	(Rp)	66.792.135	108.543.644	159.813.759	95.070.258	176.796.045
Modal kerja rata-rata	(Rp)	74.058.249	87.667.889,5	134.178.701,5	127.442.008,5	135.933.151,5
Perputaran modal kerja	(x)	8,32 x	8,76 x	8,01 x	17,84 x	16,19

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran modal kerja CV SAHABAT dari tahun 1996-2000 semakin efisien digunakan analisis *trend metode least square* sebagai berikut:

**Tabel 5.9**  
**Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja**  
**CV. SAHABAT**

Th	Tingkat Perputaran Modal Kerja (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
1996	8,32	-2	-16,64	4
1997	8,76	-1	-8,76	1
1998	8,01	0	0	0
1999	17,84	1	17,84	1
2000	16,19	2	32,38	4
	59,12	0	24,82	10

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{59,12}{5} = 11,82$$

$$b = \frac{\Sigma X \cdot Y}{\Sigma X^2} = \frac{24,82}{10} = 2,48$$

$$Y' = 11,82 + 2,48 X$$

Dari hasil perhitungan trend diatas diperoleh nilai a = 11,82 artinya, terdapat perputaran modal kerja sebesar 11,82 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Sementara b = positif 2,48 artinya, setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran modal kerja sebesar 2,48 kali. Berarti tingkat perputaran modal kerjanya semakin efisien karena setiap tahunnya perputaran modal kerja naik sebesar 2,48 kali.

## **B. Pembahasan**

### **I. Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

Untuk mengetahui efektif tidaknya pengelolaan modal kerja digunakan "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Dengan analisa ini kita bisa mengetahui dari mana modal kerja dibelanjai dan bagaimana modal kerja tersebut di gunakan, sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah efektif. Dikatakan sudah efektif apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau jangka panjang. Sedangkan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula.

Pengelolaan modal kerja perusahaan tahun 1996 sampai tahun 2000 pada umumnya sudah efektif. Karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja. Kenaikan modal kerja ditunjukkan sebagai berikut : Tahun 1997 modal kerja naik sebesar Rp 41.751.509,00 Tahun 1998 modal kerja naik sebesar Rp 51.270.115,00 Tahun 1999 modal kerja turun sebesar Rp 64.743.501,00 Tahun 2000 modal kerja kembali naik sebesar Rp 81.725.787,00. Walaupun tahun 1999 terjadi penurunan modal kerja namun tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan.

## 2. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

### a. Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Diketahui tingkat perputaran kas tahun 1996 sebesar

288,62 kali, tahun 1997 sebesar 814,58 kali, tahun 1998 sebesar 810,58 kali, tahun 1999 sebesar 967,59 kali dan tahun 2000 sebesar 771,26 kali. Hal ini disebabkan adanya perubahan jumlah penjualan bersih dan jumlah kas rata-rata. Apabila prosentase perubahan jumlah penjualan bersih lebih besar dari prosentase perubahan jumlah kas rata-rata, maka akan menyebabkan meningkatnya perputaran kas. Sebaliknya, apabila prosentase perubahan jumlah penjualan bersih lebih kecil dari prosentase perubahan jumlah kas rata-rata maka akan berakibat turunnya tingkat perputaran kas. Hal ini bisa dilihat, tahun 1996 ke tahun 1997 prosentase perubahan jumlah penjualan bersih sebesar 25% atau penjualan bersih naik sebesar 25%, sementara prosentase perubahan jumlah kas rata-rata sebesar -56% atau jumlah kas rata-rata turun sebesar 56%. Hal ini menyebabkan naiknya tingkat perputaran kas yang cukup mencolok, dari 288,62 kali menjadi 814,58 kali. Sementara tahun 1997 ke tahun 1998 penjualan bersih naik sebesar 40% dan kas rata-rata naik sebesar 41%. Hal ini menyebabkan turunnya tingkat perputaran kas dari 814,58 kali menjadi 810,69 kali. Tahun 1998 ke tahun 1999 penjualan bersih naik sebesar 111% dan kas rata-rata naik sebesar 77%. Hal ini menyebabkan tingkat perputaran kas kembali mengalami kenaikan dari 810,69 kali menjadi 967,59 kali. Tahun 1999 ke tahun 2000 prosentase perubahan jumlah penjualan bersih adalah sebesar -3% atau penjualan bersih turun sebesar 3%, sementara prosentase perubahan jumlah kas rata-rata 21% atau kas rata-rata naik sebesar 21%.

Hal ini mengakibatkan tingkat perputaran kas kembali turun dari 967,59 kali menjadi 771,26 kali.

Namun jika dilihat secara umum dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 penggunaan kasnya sudah semakin efisien. Hal ini dapat dilihat dari nilai trend kas yang positif, yang berarti bahwa dari tahun ketahun tingkat perputaran kas cenderung naik. Keadaan ini menunjukkan bahwa prosentase kenaikan jumlah penjualan bersih perusahaan lebih besar dari prosentase kenaikan jumlah kas rata-rata. Ini berarti kas yang dikeluarkan dapat meningkatkan penjualan.

#### b. Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun bisa dilihat sebagai berikut : tahun 1996 sebesar 3,33 kali, tahun 1997 sebesar 5,00 kali, tahun 1998 sebesar 12,17 kali, tahun 1999 sebesar 14,81 kali dan tahun 2000 sebesar 4,48 kali. Jika dilihat dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 tingkat perputaran piutang selalu mengalami kenaikan, dan tahun 1999 merupakan kondisi terbaik, karena tingkat perputaran piutangnya paling tinggi. Namun pada tahun 2000 tingkat perputaran piutangnya mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 4,48 kali. Hal ini disebabkan oleh perubahan prosentase jumlah penjualan kredit lebih kecil dari prosentase perubahan jumlah piutang rata-rata yaitu prosentase perubahan jumlah penjualan kredit sebesar -3% atau penjualan kredit turun sebesar 3%, sementara prosentase perubahan jumlah piutang rata-rata

sebesar 220% atau piutang rata-rata naik sebesar 220%. Perbedaan yang cukup jauh sekali.

Namun jika dilihat secara umum dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 penggunaan piutangnya sudah semakin efisien. Hal ini dapat dilihat dari nilai trend piutang yang positif, yang berarti bahwa dari tahun ke tahun tingkat perputaran piutang cenderung naik. Keadaan ini menunjukkan bahwa prosentase kenaikan jumlah penjualan kredit lebih besar dari prosentase kenaikan jumlah piutang rata-rata. Ini berarti dana yang tertanam dalam piutang dagang semakin kecil untuk menghasilkan penjualan kredit dalam jumlah yang sama atau lebih besar.

#### c. Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan perusahaan dari tahun ke tahun bisa dilihat sebagai berikut : tahun 1996 sebesar 6,35 kali, tahun 1997 sebesar 1,87 kali, tahun 1998 sebesar 2,22 kali, tahun 1999 sebesar 6,35 kali dan tahun 2000 sebesar 2,73 kali. Seperti halnya perputaran piutang, perputaran persediaanpun dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 selalu mengalami kenaikan, dan tahun 1999 merupakan kondisi yang paling baik, karena tingkat perputaran persediaannya paling tinggi. Namun pada tahun 2000 perputaran persediaan juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena prosentase perubahan jumlah harga pokok penjualan lebih kecil dari prosentase perubahan jumlah persediaan rata-rata, yaitu prosentase perubahan jumlah harga pokok penjualan adalah sebesar -2% atau harga pokok penjualan turun sebesar 2%, sementara prosentase perubahan jumlah

persediaan rata-rata sebesar 127% atau persediaan rata-rata naik sebesar 127%. Perbedaan yang sangat mencolok sekali. Itulah mengapa perputaran persediaan tahun 2000 turun secara drastis dari 6,35 kali menjadi 2,73 kali.

Namun jika dilihat secara umum dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 penggunaan persediaannya sudah semakin efisien. Hal ini bisa dilihat dari nilai trend persediaan yang positif, yang berarti bahwa dari tahun ketahun tingkat perputaran persediaan cenderung naik. Keadaan ini menunjukkan bahwa prosentase kenaikan jumlah harga pokok penjualan lebih besar dari prosentase kenaikan jumlah persediaan rata-rata. Ini berarti dana yang tertanam persediaan semakin kecil.

#### d. Perputaran Modal Kerja

Tingkat perputaran modal kerja perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Diketahui tingkat perputaran modal kerja tahun 1996 sebesar 8,32 kali, tahun 1997 sebesar 8,76 kali, tahun 1998 sebesar 8,01 kali, tahun 1999 sebesar 17,84 kali dan tahun 2000 sebesar 16,19 kali. Besar kecilnya tingkat perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja. Semakin besar tingkat perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja. Demikian sebaliknya. Perubahan tingkat perputaran modal kerja disebabkan oleh perubahan jumlah penjualan bersih dan jumlah modal kerja rata-rata. Apabila prosentase perubahan jumlah penjualan bersih lebih besar dari prosentase perubahan jumlah modal kerja rata-rata maka tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi, demikian sebaliknya. Hal ini bisa dilihat tahun 1996 ke tahun 1997 penjualan bersih naik sebesar 25% dan modal kerja rata-rata

naik sebesar 18%. Karena prosentase kenaikan jumlah penjualan bersih lebih besar dari prosentase kenaikan jumlah modal kerja rata-rata, maka hal ini menyebabkan naiknya tingkat perputaran modal kerja dari 8,32 kali menjadi 8,76 kali. Sementara tahun 1997 ke tahun 1998 penjualan bersih naik sebesar 40% dan modal kerja rata-rata naik sebesar 53%. Karena prosentase kenaikan jumlah penjualan bersih lebih kecil dari prosentase jumlah modal kerja rata-rata, maka hal ini menyebabkan turunnya tingkat perputaran modal kerja dari 8,76 kali menjadi 8,01 kali. Tahun 1998 ke tahun 1999 prosentase perubahan jumlah penjualan bersih sebesar 111% atau penjualan bersih naik sebesar 111%, sementara prosentase perubahan jumlah modal kerja rata-rata sebesar -5% atau modal kerja rata-rata turun sebesar 5%. Karena perbedaannya cukup mencolok maka tingkat perputaran modal kerjanya kembali mengalami kenaikan yang cukup drastis dari 8,01 kali menjadi 17,84 kali. Tahun 1999 ke tahun 2000 prosentase perubahan jumlah penjualan bersih sebesar -3% atau penjualan bersih turun sebesar 3%, sementara prosentase perubahan jumlah modal kerja rata-rata sebesar 7% atau modal kerja rata-rata naik sebesar 7%. Hal ini mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan, namun penurunannya tidak terlalu drastis yaitu dari 17,84 kali menjadi 16,19 kali.

Namun jika dilihat secara umum dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 penggunaan modal kerjanya sudah semakin efisien. Hal ini bisa dilihat dari nilai trend modal kerja yang positif, yang berarti bahwa dari tahun ke tahun modal kerja mempunyai kecenderungan untuk naik.



Kedadaan ini menunjukkan bahwa prosentase kenaikan jumlah penjualan bersih lebih besar dari prosentase kenaikan jumlah modal kerja rata-rata.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan, pada permasalahan pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengelolaan modal kerja pada CV. SAHABAT tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 pada umumnya sudah efektif. Karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja. Sementara untuk tahun 1999 walaupun mengalami penurunan modal kerja, namun tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan.

Sedangkan pada permasalahan kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan kas pada CV SAHABAT dari tahun 1996-2000 semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trendnya adalah:  $Y = 730,55 + 111,83x$ . Karena persamaan trendnya positif, maka dari tahun ke tahun tingkat perputaran kas mempunyai kecenderungan untuk naik.
2. Penggunaan piutang pada CV. SAHABAT dari tahun 1996-2000 juga semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trendnya adalah:  $Y = 7,96 + 1,21x$ . Karena persamaan trendnya positif, maka dari tahun ke tahun tingkat perputaran piutang mempunyai kecenderungan untuk naik.

3. Penggunaan persediaan pada CV. SAHABAT dari tahun 1996-2000 juga semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trendnya adalah:  $Y = 2,94 + 0,68x$ . Karena persamaan trendnya positif, maka dari tahun ke tahun tingkat perputaran persediaan mempunyai kecenderungan untuk naik.
4. Penggunaan modal kerja pada CV. SAHABAT dari tahun 1996-2000 juga semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trendnya adalah:  $Y = 11,88 + 2,33x$ . Karena persamaan trendnya positif, maka dari tahun ke tahun tingkat perputaran modal kerja mempunyai kecenderungan untuk naik.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis tidak bisa memperoleh data terbaru. Data yang diperoleh hanya sampai dengan tahun 2000. Sehingga hasil yang diperoleh dari perhitungan ini kurang dapat mewakili keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk saat ini.

#### **C. Saran**

Karena pada umumnya kondisi perusahaan yang berkaitan dengan masalah modal kerja sudah baik, maka penulis hanya bisa memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya tetap mempertahankan volume penjualan atau meningkatkannya. Karena besarnya penjualan sangat berpengaruh terhadap perputaran kas, piutang, persediaan dan modal kerja.
2. Perusahaan juga tetap mempertahankan syarat pemberian kredit yang ketat, karena hal tersebut bisa mengurangi berbagai macam resiko.
3. Perusahaan hendaknya menyesuaikan jumlah persediaan sesuai dengan kebutuhan saja, sehingga tidak terjadi penumpukan jumlah persediaan akibat dari persediaan yang terlalu besar. Karena hal itu akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. 1989. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Arsyad, Lincolin. 1994. *Peramalan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE
- Budiyono, Nugroho. 1995. *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Perusahaan*. Edisi Revisi UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Bambang dan Munawir. 1989. *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Gunawan dan Marwan. 1995. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Husnan, Suad. 1994. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Edisi 3, Yogyakarta : Liberty
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen*. Edisi 2 Yogyakarta : BPFE .
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto, Bambang .1995 .*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Soediyono, R. 1991. *Analisis Laporan Keuangan : Analisis Ratio*. Yogyakarta: Liberty
- Sarwoko dan Adul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta: BPFE
- Wibisono, Handoyo. 1997. *Manajemen modal Kerja*. Edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UAJY

## DAFTAR PERTANYAAN

### I Sejarah Perusahaan.

#### A. Pendirian Perusahaan.

1. Kapan perusahaan didirikan ?
2. Apa nama perusahaan ?
3. Siapa pendiri pertama kali ?

#### B. Lokasi Perusahaan.

1. Dimana lokasi perusahaan ?
2. Apa alasan pemilihan lokasi ?
3. Berapa luas tanah perusahaan dan berapa luas bangunan yang digunakan ?

### II. Bagian Personalia.

#### A. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah karyawan ?
2. Berapa karyawan tetap dan tidak tetapnya ?
3. Bagaimana pembagian jam kerja karyawan ?
4. Bagaimana merekrut karyawan ?
5. Bagaimana sistem pengupahan karyawan ?
6. Jaminan apa saja yang diberikan kepada karyawan ?
7. Usaha apa yang dilakukan untuk pelatihan karyawan ?

#### B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi ?
2. Pimpinan dibagi menjadi berapa kepala bagian dan apa saja ?

3. Apa tugas dari masing-masing kepala bagian ?

### **III. Bagian Produksi dan Pemasaran.**

1. Jenis produk apa saja yang dihasilkan ?
2. Darimana bahan baku diperoleh ?
3. Bagaimana cara perusahaan untuk memasarkan produknya ?
4. Siapa yang menjadi konsumen atas produk yang dihasilkan ?

### **IV. Bagian Keuangan**

1. Berapa tingkat penjualan perusahaan ?
2. Berapa besar modal yang dibutuhkan untuk operasi ?
3. Bagaimana perusahaan memperoleh modal kerja ?
4. Apa saja sumber modal kerja perusahaan ?
5. Bagaimana penggunaan modal perusahaan ?
6. Bagaimana struktur modal kerja perusahaan ?

LAMPIRAN



**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**NERACA PER 31 DESEMBER 1996**

**AKTIVA**

Kas	Rp.	1.207.114,00
Piutang	Rp.	55.183.680,00
PPn Pajak Masukan	Rp.	447.615,00
Persediaan	Rp.	267.300.475,00
Peralatan Pabrik	Rp.	1.402.920,00
Inventaris Kantor	Rp.	4.490.000,00
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(Rp.	507.845,00)
Kendaraan	Rp.	47.500.000,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(Rp.	33.991.095,00)
Mesin-Mesin Pabrik	Rp.	76.600.000,00
Akumulasi Penyusutan Mesin-Mesin Pabrik	(Rp.	72.829.440,00)
Gedung	Rp.	50.500.000,00
Akumulasi Penyusutan Gedung	(Rp.	15.400.000,00)
Tanah	Rp.	20.000.000,00
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	Rp.	<u>401.903.424,00</u>

**PASSIVA**

Hutang dagang	Rp.	131.677.044,00
Hutang bank	Rp.	63.105.345,00
Hutang lain-lain	Rp.	63.351.375,00
PPh terhutang	Rp.	212.485,00
Modal pribadi	Rp.	26.662.500,00
Modal komanditer	Rp.	30.000.000,00
Laba ditahan	Rp.	41.127.374,00
Saldo laba	Rp.	<u>45.612.758,00</u>
<b>JUMLAH PASSIVA</b>	Rp.	<u><u>401.903.424,00</u></u>

**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**NERACA PER 31 DESEMBER 1997**

**AKTIVA**

Kas	Rp.	679.147,00
Piutang	Rp.	20.605.710,00
PPn Pajak Masukan	Rp.	13.061.227,00
Persediaan	Rp.	319.898.300,00
Peralatan Pabrik	Rp.	1.878.950,00
Inventaris Kantor	Rp.	4.490.000,00
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(Rp.	2.069.095,00)
Kendaraan	Rp.	47.500.000,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(Rp.	37.711.088,00)
Mesin-Mesin Pabrik	Rp.	124.000.000,00
Akumulasi Penyusutan Mesin-Mesin Pabrik	(Rp.	82.320.971,00)
Gedung	Rp.	50.500.000,00
Akumulasi Penyusutan Gedung	(Rp.	17.925.000,00)
Tanah	Rp.	20.000.000,00
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	Rp.	<u>462.587.190,00</u>

**PASSIVA**

Hutang dagang	Rp.	120.775.609,00
Hutang bank	Rp.	81.394.884,00
Hutang lain-lain	Rp.	43.351.875,00
PPH terhutang	Rp.	178.372,00
Modal pribadi	Rp.	32.714.500,00
Modal komanditer	Rp.	45.000.000,00
Laba ditahan	Rp.	86.894.175,00
Saldo laba	Rp.	<u>52.277.775,00</u>
<b>JUMLAH PASSIVA</b>	Rp.	<u><u>462.587.190,00</u></u>

**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**NERACA PER 31 DESEMBER 1998**

**AKTIVA**

Kas	Rp.	1.973.625,00
Piutang	Rp.	23.566.926,00
PPn Pajak Masukan	Rp.	44.436.000,00
Persediaan	Rp.	401.583.788,00
Peralatan Pabrik	Rp.	1.564.480,00
Inventaris Kantor	Rp.	6.640.000,00
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	(Rp.	2.899.095,00)
Kendaraan	Rp.	47.500.000,00
Akumulasi penyusutan kendaraan	(Rp.	41.431.074,00)
Mesin-mesin pabrik	Rp.	124.000.000,00
Akumulasi penyusutan mesin-mesin pabrik	(Rp.	93.375.000,00)
Gedung	Rp.	70.500.000,00
Akumulasi penyusutan gedung	(Rp.	21.450.000,00)
Tanah	Rp.	<u>20.000.000,00</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	Rp.	<b>582.615.090,00</b>

**PASSIVA**

Hutang dagang	Rp.	30.364.220,00
Hutang bank	Rp.	280.818.918,00
Hutang lain-lain	Rp.	351.875,00
PPH terhutang	Rp.	217.007,00
Modal pribadi	Rp.	25.996.500,00
Modal komanditer	Rp.	45.000.000,00
Laba ditahan	Rp.	139.171.950,00
Saldo laba	Rp.	<u>60.694.620,00</u>
<b>JUMLAH PASSIVA</b>	Rp.	<b><u>582.615.090,00</u></b>

**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**NERACA PER 31 DESEMBER 1999**

**AKTIVA**

Kas	Rp.	2.726.047,00
Piutang	Rp.	53.178.165,00
PPn Pajak Masukan	Rp.	99.248.123,00
Persediaan	Rp.	173.934.925,00
Peralatan Pabrik	Rp.	2.657.240,00
Inventaris Kantor	Rp.	16.015.000,00
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(Rp.	4.900.970,00)
Kendaraan	Rp.	95.500.000,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(Rp.	48.948.305,00)
Mesin-Mesin Pabrik	Rp.	227.500.000,00
Akumulasi Penyusutan Mesin-Mesin Pabrik	Rp.	112.796.875,00
Gedung	Rp.	89.000.000,00
Akumulasi Penyusutan Gedung	(Rp.	25.900.000,00)
Tanah	Rp.	40.250.000,00
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	Rp.	<u>607.463.350,00</u>

**PASSIVA**

Hutang dagang	Rp.	184.419.004,00
Hutang bank	Rp.	49.156.272,00
PPH terhutang	Rp.	441.726,00
Modal pribadi	Rp.	23.346.500,00
Modal komanditer	Rp.	45.000.000,00
Laba ditahan	Rp.	199.866.570,00
Saldo laba	Rp.	105.233.278,00
<b>JUMLAH PASSIVA</b>	Rp.	<u>607.463.350,00</u>

**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**NERACA PER 31 DESEMBER 2000**

**AKTIVA**

Kas	Rp.	2.979.278,00
Piutang	Rp.	192.349.055,00
PPn Pajak Masukan	Rp.	1.132.223.800,00
Persediaan	Rp.	105.780.833,00
Peralatan Pabrik	Rp.	2.103.620,00
Inventaris Kantor	Rp.	18.815.000,00
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	(Rp.	7.252.845,00)
Kendaraan	Rp.	95.500.000,00
Akumulasi penyusutan kendaraan	(Rp.	56.465.535,00)
Mesin-mesin, pabrik	Rp.	230.000.000,00
Akumulasi penyusutan mesin-mesin pabrik	(Rp.	132.531.250,00)
Gedung	Rp.	114.000.000,00
Akumulasi penyusutan gedung	(Rp.	31.600.000,00)
Tanah	Rp.	40.250.000,00
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	Rp.	<u>1.706.151.956,00</u>

**PASSIVA**

Hutang dagang	Rp.	696.408.778,00
Hutang bank	Rp.	275.517.095,00
Hutang lain-lain	Rp.	279.468.000,00
PPH terhutang	Rp.	5.143.048,00
Modal pribadi	Rp.	19.88.500,00
Modal komanditer	Rp.	45.000.000,00
Laba ditahan	Rp.	305.099.848,00
Saldo laba	Rp.	<u>79.623.687,00</u>
<b>JUMLAH PASSIVA</b>	Rp.	<u>1.706.151.956,00</u>

**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**PERIODE TAHUN 1996**

A.	PENDAPATAN		
	Pendapatan Percetakan	Rp.	615.833.834,00
B.	HARGA POKOK		
	Harga Penjualan	<u>Rp.</u>	<u>425.353.401,00</u>
	Laba Kotor Atas Penjualan	Rp.	190.480.433,00
C.	BIAYA USAHA		
	1. Biaya Pemasaran	Rp.	83.502.338,00
	2. Biaya Administrasi dan Umum	<u>Rp.</u>	<u>27.836.698,00</u>
	Jumlah Biaya Usaha	<u>Rp.</u>	<u>111.339.036,00</u>
	Laba Bersih Usaha	Rp.	79.141.397,00
D.	BIAYA NON USAHA		
	Biaya Bunga Bank	<u>Rp.</u>	<u>26.480.314,00</u>
	Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp.	52.661.083,00
	PPH Perusahaan	<u>Rp.</u>	<u>7.048.325,00</u>
	Laba Bersih Setelah Pajak	<u>Rp.</u>	<u>45.612.758,00</u>

**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**PERIODE TAHUN 1997**

A.	PENDAPATAN		
	Pendapatan Percetakan	Rp.	768.258.300,00
B.	HARGA POKOK		
	Harga Pokok Penjualan	Rp.	<u>548.965.223,00</u>
	Laba Kotor Atas Penjualan	Rp.	219.293.077,00
C.	BIAYA USAHA		
	1. Biaya Pemasaran	Rp.	89.178.788,00
	2. Biaya Administrasi dan Umum	Rp.	<u>31.109.385,00</u>
	Jumlah Biaya Usaha	Rp.	<u>120.288.173,00</u>
	Laba Bersih Usaha	Rp.	99.004.904,00
D.	BIAYA NON USAHA		
	Biaya Bunga Bank	Rp.	<u>36.822.369,00</u>
	Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp.	62.182.535,00
	PPH Perusahaan	Rp.	<u>9.904.760,00</u>
	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp.	<u><u>52.277.775,00</u></u>

**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**PERIODE TAHUN 1998**

A.	PENDAPATAN		
	Pendapatan Percetakan	Rp.	1.075.283.180,00
B.	HARGA POKOK		
	Harga Pokok Penjualan	Rp.	<u>800.725.899,00</u>
	Laba Kotor Atas Penjualan	Rp.	274.557.281,00
C.	BIAYA USAHA		
	1. Biaya Pemasaran	Rp.	121.005.742,00
	2. Biaya Administrasi dan Umum	Rp.	<u>34.596.587,00</u>
	Jumlah Biaya Usaha	Rp.	<u>155.602.329,00</u>
	Laba Bersih Usaha	Rp.	118.954.952,00
D.	BIAYA NON USAHA		
	Biaya Bunga Bank	Rp.	<u>44.748.352,00</u>
	Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp.	74.206.600,00
	PPH Perusahaan	Rp.	<u>13.511.980,00</u>
	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp.	<u><u>60.694.620,00</u></u>



**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**PERIODE TAHUN 1999**

A.	PENDAPATAN		
	Pendapatan Percetakan	Rp.	2.273.667.100,00
B.	HARGA POKOK		
	Harga Pokok Penjualan	Rp.	<u>1.827.357.189,00</u>
	Laba Kotor Atas Penjualan	Rp.	446.309.911,00
C.	BIAYA USAHA		
	1. Biaya Pemasaran	Rp.	233.911.932,00
	2. Biaya Administrasi dan Umum	Rp.	<u>60.339.628,00</u>
	Jumlah Biaya Usaha	Rp.	<u>294.251.560,00</u>
	Laba Bersih Usaha	Rp.	152.058.351,00
D.	BIAYA NON USAHA		
	Biaya Bunga Bank	Rp.	<u>14.225.560,00</u>
	Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp.	137.833.253,00
	PPh Perusahaan	Rp.	<u>32.599.975,00</u>
	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp.	<u>105.233.278,00</u>

**CV "SAHABAT KLATEN"**  
**LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**PERIODE TAHUN 2000**

A.	PENDAPATAN		
	Pendapatan Percetakan	Rp.	2.200.135.510,00
B.	HARGA POKOK		
	Harga Pokok Penjualan	Rp.	<u>1.782.057.758,00</u>
	Laba Kotor Atas Penjualan	Rp.	418.077.752,00
C.	BIAYA JSAHA		
	1. Biaya Pemasaran	Rp.	195.608.525,00
	2. Biaya Administrasi dan Umum	Rp.	<u>81.767.860,00</u>
	Jumlah Biaya Usaha	Rp.	277.376.385,00
	Laba Bersih Usaha	Rp.	<u>140.701.367,00</u>
D.	BIAYA NON USAHA		
	Biaya Bunga Bank	Rp.	<u>39.449.380,00</u>
	Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp.	101.251.987,00
	PPH Perusahaan	Rp.	<u>21.625.300,00</u>
	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp.	<u><u>79.626.687,00</u></u>



# SAHABAT

PENERBIT & PERCETAKAN

Jl. dr. Wahidii Sudirohusodo No. 47 Klaten Telp. ( 0272 ) 321056 - 322777 - 322778 Fax. ( 0272 ) 322778

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Isyana Wardhani  
NIM : 992114065  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Benar-benar telah mengadakan penelitian di PERCETAKAN CV. "SAHABAT" KLATEN,  
dalam bulan Oktober - Desember 2003

Guna menyusun skripsi dengan judul : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN  
MODAL KERJA

Penelitian ini semata-mata bersifat keilmuan dan tidak untuk kepentingan umum.  
Surat keterangan ini agar dapat digunakan seperlunya.



Klaten, 22 Februari 2004.

  
  
RADJIYO, BA  
Pembimbing